

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN PENERAPAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA**

Cristy Anggreni

email: crizz368@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Struktur Modal, Profitabilitas dan penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian hubungan kausal. Objek penelitian ini adalah Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh *Indonesian Stock Exchange (IDX)* pada periode 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 41 perusahaan dan sampel sebanyak 32 perusahaan yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sedangkan *Return on Assets*, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

KATA KUNCI: Struktur Modal, Profitabilitas, *Corporate Governance*, *Tobin's Q*

PENDAHULUAN

Semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan nilai perusahaannya sehingga para investor baik dalam negeri maupun dari luar negeri tidak ragu-ragu dalam memutuskan untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat terlihat dari hasil kinerja perusahaan dan harga sahamnya pada periode berjalannya perusahaan. Nilai perusahaan salah satunya dapat diukur dengan metode *Tobin's Q* dimana melihat nilai pasar dari perusahaan yaitu dengan perbandingan antara nilai pasar saham (*share*) perusahaan dan total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Informasi yang dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan adalah dengan melihat struktur modal, rasio profitabilitas dan tata kelola perusahaan yang baik. Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan seberapa banyak utang dari luar yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Rasio profitabilitas (*Return on Assets*) merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Penerapan *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit) juga perlu

diterapkan pada perusahaan untuk mengatur, mengawasi dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan tata kerja yang baik antara pemegang saham, manager, pemerintah, karyawan, kreditur dan pihak lainnya yang bersangkutan baik dari internal maupun dari eksternal perusahaan. Perusahaan perlu memberikan kepercayaan kepada para pemegang saham bahwa dana-dana tersebut digunakan secara tepat, efektif dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen perusahaan bekerja dengan baik dan jujur untuk kepentingan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Struktur Modal, Profitabilitas dan penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Dirgantoro (2003: 108): “Penciptaan nilai merupakan tanggung jawab dasar dari perusahaan, nilai bagi karyawan, nilai bagi pelanggan, bagi pemegang saham, dan bagi masyarakat di mana mereka menjalankan operasinya.” Menurut Bambang (2010) dalam Sukirni (2012: 3): “Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.” Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*.

Menurut Chung dan Pruitt (1994) dalam Sudiyatno dan Puspitasari (2010: 15):

Nilai *Tobin's Q* dihasilkan dari penjumlahan antara nilai pasar saham dengan jumlah utang dibandingkan dengan nilai aktiva perusahaan. Interpretasi dari skor *Tobin's Q* yaitu:

- a. *Tobin's Q* < 1, menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*. Manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi rendah.
- b. *Tobin's Q* = 1, menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *average*. Manajemen *stagnan* dalam mengelola aktiva dan potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang.
- c. *Tobin's Q* > 1, menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *overvalued*. Manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi tinggi.

Rumus *Tobin's Q*:

$$Q = \frac{(\text{Market Value of all outstanding share} + \text{Debt})}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Sutrisno (2007: 255):

Struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau utang dengan modal sendiri. Perubahan struktur modal bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan kebijaksanaan struktur modal, yaitu:

1. Persesuaian atau *suitability*

Merupakan persesuaian antara cara pemenuhan dana dengan jangka waktu kebutuhannya.

2. Pengawasan atau *control*

Pengendalian atau pengawasan perusahaan ada di tangan para pemegang saham.

3. Laba atau *earning per share*

Memilih sumber dana apakah dari saham atau hutang, secara finansial harusnya yang bisa menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

4. Tingkat risiko atau *riskness*

Hutang merupakan sumber dana yang mempunyai risiko tinggi, sebab bunganya tetap harus dibayarkan baik pada saat perusahaan mendapatkan laba maupun dalam kondisi merugi.

Salah satu indikator yang dapat mengukur struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio*. Menurut Sutrisno (2007: 218): “*Debt to equity ratio* merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan utangnya.”

Menurut Harahap (2013: 303):

Rasio *Debt to Equity Ratio* ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik dan rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

Menurut Sutrisno (2007: 260): Dengan pendekatan Modigliani dan Miller apabila ada pajak, maka perubahan struktur modal menjadi relevan karena bunga yang dibayarkan sebagai pengurang pajak dan tentunya bisa meningkatkan kesejahteraan pemilik atau dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Rumus *Debt to Equity Ratio* menurut Sutrisno (2007: 218):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015: 76): Rasio profitabilitas merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba. Menurut Harahap (2013: 304): “Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.” Menurut Fahmi (2015: 58): Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan, karena mereka mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya. Menurut Brigham dan Houston (2001: 106): “Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari kebijakan likuiditas, manajemen aktiva, dan manajemen utang terhadap hasil operasi.” Rasio profitabilitas dapat diukur dengan indikator *Return on Assets*. Menurut Harahap (2013: 305): “*Return on assets* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.” Menurut Sutrisno (2007: 222): *Return on assets* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.”

Rumus *Return on Assets* menurut Prawironegoro (2009: 60):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Menurut Sutedi (2012: 2):

“*Good Corporate Governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. Secara singkat, ada empat komponen utama yang diperlukan pada konsep *Good Corporate Governance* ini, yaitu *fairness*, *transparency*, *accountability* dan *responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, juga mencatat prinsip *Good Corporate Governance* yang diterapkan dengan konsisten dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.”

Menurut Sutedi (2012: 13):

“Dalam perekonomian modern, manajemen, dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Hal ini sejalan dengan *Agency Theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional.”

Menurut Gunawan (2016: 45): “Esensi dari *Good Corporate Governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui *supervise* atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku.”

Menurut Sedarmayanti (2012:60):

“Penerapan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. *Corporate* yang buruk menurunkan tingkat kepercayaan investor, lemahnya praktik *Good Governance* merupakan salah satu faktor yang memperpanjang krisis ekonomi di negara kita.”

Menurut Sutedi (2012: 123): “Direksi adalah organ perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.” Pada umumnya direksi pada perusahaan terdiri dari satu orang atau beberapa orang. Komposisi direksi harus diperhatikan juga agar perusahaan dapat dikelola secara efektif dan efisien. Menurut Wardoyo dan Veronica (2013: 137): Ukuran dewan direksi adalah jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan, yang ditetapkan dalam jumlah satuan.

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Menurut Sutedi (2012: 155): Agar terciptanya penerapan *good corporate governance* maka diperlukan adanya komisaris independen yang duduk dalam jajaran pengurus perseroan sehingga tidak dianggap hanya sebagai pajangan karena dalam diri komisaris independen melekat tanggung jawab yuridis. Komisaris independen berperan dalam mengawasi perusahaan secara objektif sehingga menjadi penengah yang dapat

mengatasi konflik keagenan. Menurut Sutedi (2012:152): Ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya tiga puluh persen dari seluruh jumlah anggota komisaris. Jumlah komisaris independen yang lebih dari ketentuan dapat meningkatkan kinerja Dewan Komisaris agar dapat *outvoted* dalam pengambilan keputusan. Menurut Carningsih (2009) yang dikutip oleh Wardoyo dan Veronica (2013: 136): “Komisaris independen merupakan semua komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substansial dalam perusahaan. Komisaris independen diukur dari persentase komisaris independen terhadap total dewan komisaris yang ada.”

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Menurut Tarjo (2008) dalam Sukirni (2012: 4): “Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya.” Kepemilikan institusional berperan dalam memantau pihak manajemen perusahaan sehingga adanya pengawasan yang optimal. Menurut Sukirni (2012: 5): “Kepemilikan Institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar.”

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{Saham beredar}} \times 100\%$$

Menurut Sutedi (2012:160): Komite audit terdiri dari sedikitnya tiga orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Dengan adanya komite audit diharapkan dapat memberikan pengawasan yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan yang baik. Menurut Wardoyo dan Veronica (2013: 137): Komite audit diukur dengan anggota komite audit yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Jumlah Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teoritis yang sudah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Terdapat pengaruh antara *Return on Assets* terhadap nilai perusahaan pada Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: Terdapat pengaruh antara Dewan Direksi terhadap nilai perusahaan pada Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia.
- H₄: Terdapat pengaruh antara Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan pada Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia.
- H₅: Terdapat pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia.
- H₆: Terdapat pengaruh antara Komite Audit terhadap nilai perusahaan pada Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian hubungan kausal. Objek penelitian ini yaitu perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, yaitu sumber data penelitian diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa laporan keuangan tahun 2011 s.d. 2015 yang telah diolah dan sudah dipublikasikan di situs www.idx.com. Populasi yang digunakan sebanyak empat puluh satu perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun pertimbangan yang digunakan penulis yaitu perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari tahun 2011 s.d. 2015 dan perusahaan tersebut memiliki data variabel penelitian yang diperlukan selama periode penelitian. Sesuai dengan kriteria di atas, terdapat sampel sebanyak tiga puluh dua perusahaan pada sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	160	-8,3711	7,8652	,691974	1,5039208
Return on Assets	160	-,2907	,4925	,025850	,0817225
Dewan Direksi	160	2	13	4,706250	2,1238297
Komisaris Independen	160	,2000	,6667	,393747	,1056578
Kepemilikan Institusional	160	,3301	,9894	,690822	,1755075
Komite Audit	160	3	4	3,043750	,2051805
Tobin's Q	160	,2550	4,7379	1,084320	,7908443
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Data Output SPSS 23, 2016

Berdasarkan *output* analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, terlihat bahwa data penelitian yang digunakan sebanyak 160. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar -8,3711 dan nilai maksimum sebesar 7,8652. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,691974 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,5039208. Variabel *Return on Assets* memiliki nilai minimum sebesar -0,2907 dan nilai maksimum sebesar 0,4925. Nilai rata-rata *Return on Asset* adalah sebesar 0,025850 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0817225. Variabel Dewan Direksi memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 13. Nilai rata-rata Dewan Direksi adalah sebesar 4,706250 dengan standar deviasi sebesar 2,1238297. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai minimum sebesar 0,2000 dan nilai maksimum sebesar 0,6667. Nilai rata-rata Komisaris Independen adalah sebesar 0,393747 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1056578. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,3301 dan nilai maksimum sebesar 0,9894. Nilai rata-rata Kepemilikan Institusioanl adalah sebesar 0,690822 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1755075. Variabel Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 4. Nilai rata-rata Komite Audit adalah sebesar 3,043750 dengan standar deviasi sebesar 0,2051805. Variabel *Tobin's Q* memiliki nilai minimum sebesar 0,2550 dan nilai maksimum sebesar 4,7379. Nilai rata-rata *Tobin's Q* sebesar 1,084320 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,7908443.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,336	,831		,404	,687
Debt to Equity Ratio	,086	,032	,209	2,711	,008
Return on Assets	,000	,000	,009	,107	,915
Dewan Direksi	2,713	,455	,465	5,967	,000
Komisaris Independen	-,024	,077	-,024	-,307	,759
Kepemilikan Institusional	,019	,111	,014	,172	,864
Komite Audit	,400	2,449	,012	,163	,870

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Data Output SPSS 23, 2016

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 0,336 + 0,086X_1 + 0,000X_2 + 2,713X_3 - 0,024X_4 + 0,019X_5 + 0,400X_6$$

Konstanta bernilai 0,336 menunjukkan bahwa variabel *Tobin's Q* bernilai sebesar 0,336 apabila keenam variabel independen masing-masing bernilai nol. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* bernilai positif yaitu 0,086. Nilai 0,086 menunjukkan bahwa setiap *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan nilai *Tobin's Q* meningkat sebesar 0,086 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi *Return on Assets* bernilai positif yaitu sebesar 0,000. Nilai 0,000 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return on Asset* sebesar 1 persen maka akan menyebabkan nilai *Tobin's Q* meningkat sebesar 0,000 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi Dewan Direksi bernilai positif yaitu sebesar 2,713. Nilai 2,713 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Dewan Direksi sebanyak 1 orang maka akan menyebabkan nilai *Tobin's Q* meningkat sebesar 2,713 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi Komisaris Independen bernilai negatif yaitu sebesar -0,024. Nilai -0,024 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Komisaris Independen sebesar 1 persen maka akan menyebabkan nilai *Tobin's Q* menurun sebesar 0,024 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional bernilai positif yaitu sebesar 0,019. Nilai 0,019

menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kepemilikan Institusional sebesar 1 persen maka akan menyebabkan nilai *Tobin's Q* meningkat sebesar 0,019 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi Komite Audit bernilai positif yaitu sebesar 0,400. Nilai 0,400 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Komite Audit sebesar 1 orang maka akan menyebabkan nilai *Tobin's Q* meningkat sebesar 0,400 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap.

Uji F

Tabel 3
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10,666	6	1,778	6,889	,000 ^b
Residual	36,901	143	,258		
Total	47,568	149			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional

Sumber: Data Output SPSS 23, 2016

Berdasarkan *output* uji F yang ditampilkan pada Tabel 3, nilai signifikansinya adalah sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk diuji.

Uji T

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ Jadi, dapat disimpulkan variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan yang termasuk dalam Sektor Aneka Industri periode 2011 sampai dengan 2015. Variabel *Return on Assets* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,915 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan variabel *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan yang termasuk dalam Sektor Aneka Industri periode 2011 sampai dengan 2015. Variabel Dewan Direksi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan variabel Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan yang termasuk dalam Sektor Aneka Industri periode 2011 sampai dengan 2015. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar $0,759 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan

yang termasuk dalam Sektor Aneka Industri periode 2011 sampai dengan 2015. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi sebesar $0,864 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan yang termasuk dalam Sektor Aneka Industri periode 2011 sampai dengan 2015. Variabel Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar $0,870 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan yang termasuk dalam Sektor Aneka Industri periode 2011 sampai dengan 2015.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia.

.Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat memberikan saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar mempertimbangkan untuk menggunakan variabel *Return on Assets*, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit dalam mengukur pengaruh terhadap nilai perusahaan karena terbukti variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor aneka industri periode 2011 sampai dengan 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*), edisi kedelean, jilid 2. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Dirgantoro, Crown. 2003. *Value Based Management: Manajemen Berbasis Nilai, Paradigma berbasis Usaha*. Jakarta: Grasindo.

- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Robertus M. Bambang. 2013. *Good Governance, Risk Management, and Compliance Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Prawironegoro, Darsono. 2009. *Manajemen Keuangan: Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Sedarmayanti. 2012. *Good Governance & Good Corporate Governance*. Bandung: Mandar Maju.
- Sudiyatno, Bambang dan Elen Puspitasari. 2010. "Tobin's Q dan Altma Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan." *Kajian Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 9-21.
- Sukirni, Dwi. 2012 "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan." *Accounting Analysis Journal*, vol. 1, no. 2, pp. 1-12.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wardoyo dan Theodora Martina Veronica. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Dinamika Manajemen*, vol. 4, no. 2, pp. 132-148.